

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengolahan dan manajemen home industri kripik gadung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pelem.**

Keberadaan home industri kripik gadung di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat tidak dapat dipisahkan dari perkembangan prekonomian warga sekitarnya. Bahkan meskipun jumlah pemilik home industri kripik gadung hanya sekitar 40 orang, dan hanya 12 orang yang tergabung dalam kelompok. Namun, keberadaan home industri ini menjadi pioner bagi makanan khas kripik gadung di Tulungagung dan sekitarnya.

Majunya industri kripik gadung yang ada di Desa Pelem tidak terlepas dari konsep manajemen, yaitu menurut James A.F stoner mengemukakan bahwa manajemen dinilai sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen sebagai seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain.<sup>1</sup> Pada dasarnya seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*). Dalam hal ini manajemen dalam arti luas berupa perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> *Ibid.*, hal. 16

<sup>2</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 5

Jadi, manajemen tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu proses berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang merupakan suatu seni yang bertujuan untuk melakukan suatu usaha supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Terdapat beberapa fungsi utama manajemen, yang manajemen dikenal sebagai POAC, yaitu *planning* (Perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan atau pengarahan), dan *controlling* (penendalian). Keempat fungsi dasar itu dianggap sangat fundamental dalam setiap manajemen atau yang dikenal sebagai POAC. Cakupan fungsi dasar yang diajukannya sangat luas sifatnya, sehingga dapat memberikan secara lengkap tentang konsep-konsep manajemen yang disampaikan oleh para ahli lainnya, misalnya konsep *coordinating* dari Fayol telah dianggap sudah ada dari konsep keempat Gerry tersebut.<sup>3</sup>

Empat bagian utama dalam manajemen yaitu pengolahan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan. Pengawasan yang lebih baik adalah pengawasan dalam arti pembinaan dan pemberdayaan, sehingga dengan menjalankan fungsi pengawasan, seluruh personalia organisasi memiliki rasa pengabdian, komitmen, dan loyalitas yang tinggi pada pekerjaan dan organisasi tepatnya bekerja.<sup>4</sup>

Peran manajemen menunjuk pada pola tingkah laku manajerial. Menurut Nicholas M. Butter orang dapat dikelompokkan kedalam tiga golongan yaitu: orang yang membuat sesuatu terjadi, orang yang melihat sesuatu terjadi,

---

<sup>3</sup> Malayu Sp Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah, Edisi Revisi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 96

<sup>4</sup> *Ibid.*,

dan orang yang tidak tau apa yang akan terjadi. Manajer dibayar dibayar untuk membuat sesuatu terjadi dan mereka merupakan orang-orang yang melakukan orang-orang yang melakukan sesuatu dengan bantuan orang lain. Suatu pekerjaan tidak dapat dibebankan pada dirinya saja. Sekarang, keterampilan baru diperlukan yaitu keterampilan seorang manajer.<sup>5</sup>

Manajer harus dapat mengorganisasi dengan memberi tugas, dan kemudian mengkoordinasi mereka. Manajer juga harus menjadi seorang pemimpin, dan mendorong orang lain untuk membuat sesuatu yang baik. Manajer juga harus membandingkan apa yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi, dan memperbaiki penyimpangan-penyimpangan. Semua ini ditunjukkan untuk menghasilkan sesuatu lebih banyak dan lebih baik. Ada tiga cara untuk menggolongkan manajer yaitu: berdasarkan sebutan, dalam hal ini dapat membedakan antara eksekutif, manajer, supervisor.<sup>6</sup>

Berdasarkan posisi dapat dibedakan antara manajemen puncak, manajemen madya, dan manajemen tingkat bawah. Berdasarkan tingkat, dapat dibedakan manajemen tingkat pertama, kedua dan ketiga. Dalam praktek banyak tingkatan manajemen, masing-masing bekerja dengan para bawahannya. Manajer tingkat lebih tinggi menghabiskan waktunya lebih banyak untuk perencanaan dan tujuan. Manajer madya kemudian menerjemahkan tujuan-tujuan ini menjadi proyek-proyek khusus untuk para bawahan mereka. Sedangkan tingkat bawah lebih banyak mengeluarkan

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 114

<sup>6</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011), hal. 21

waktunya untuk mengarahkan dan mengawasi tugas-tugas dalam proyek tersebut.

Home industri tersebut juga dapat dikatakan menjanjikan apabila sektor usaha mikro dan menengah itu dikelola dengan baik oleh pemilik usahanya. Karena keberadaan kripik gadung di desa Pelem sudah dikenal luas oleh masyarakat Tulungagung. Atau desa Pelem dikenal sebagai desa penghasil kripik gadung.

Industri adalah suatu kelompok usaha yang menghasilkan produk yang serupa atau jenis. Sedangkan produk adalah suatu barang atau jasa yang ditawarkan oleh suatu perusahaan. Pengertian industri dalam pengertian umum yaitu perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Sedangkan dalam teori ekonomi, industri disebut sebagai kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama dalam suatu pasar.<sup>7</sup>

Menurut undang-undang no.5 tahun 1984 tentang perindustrian dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, dan bahan setengah jadi menjadi barang yang mempunyai nilai lebih tinggi. Sementara didalam kamus istilah industri adalah usaha produktif, dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa seperti transportasi yang menggunakan modal serta tenaga kerja dalam jumlah yang relatif besar.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada,2009), hal. 194

<sup>8</sup> Ety Rachaety dan Raih Tresnawati, kamus istilah ekonomi, (Jakarta : Bumi aksara, 2005), Cet Ke-1, hlm 159

Secara umum industri kripik gadung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pelem sangat bermanfaat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun, terlepas dari hal tersebut, keberadaan industri kripik gadung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pelem juga menjadi sebagai usaha sampingan yang menghasilkan pendapatan tambahan.

Namun jika dipetakan lebih rinci, keberadaan home industri industri kripik gadung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pelem mampu memberikan manfaat kepada:

1. Pelaku usaha atau pemilik usaha

Bagi pelaku usaha, ini menjadi keuntungan yang sangat besar, terlebih dengan dimilikinya modal yang cukup. Bukan sekedar menjadi usaha sampingan, namun sudah menjadi sumber penghasilan utama.

2. Pekerja atau buruh

Bagi pekerja yang bekerja untuk seseorang, ini bisa menjadi penghasilan utama jika memang digeluti fokus pada industri ini. Ataupun menjadi usaha sampingan, ketika sedang menunggu masa panen.

3. Menciptakan lapangan kerja baru

Keberadaan home industri juga berdampak terhadap adanya peluang untuk menciptakan lapangan kerja baru. Dari hasil penelitian ini, pelaku usaha dengan modal yang dapat dikatakan modal besar, maka ia akan membutuhkan pekerja. Dan inilah yang dapat dimanfaatkan, adanya lapangan kerja baru.

Terlepas dari kedua alasan tersebut, keberadaan home industri ini sangat mendukung pemerataan ekonomi bagi warga desa pelem. Karena dengan adanya home industri/ ini juga memberdayakan masyarakat luas, yang berimbas kepada kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan.<sup>9</sup>

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari pasar. Pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih mementingkan sebuah keuntungan bagi pelaku ekonomi dari pasar tersebut. Sehingga sangat sulit dalam menemukan ekonomi yang dapat menyejahterakan, apabila dilihat dari mekanisme pasar yang ada. Keadaan pasar yang begitu kompetitif untuk mencari keuntungan, merupakan salah satu hal yang menjadi penghambat untuk menuju kesejahteraan. Kompetitif dalam pasar merupakan hal yang sangat wajar, karena persaingan menjadi sesuatu yang wajib dalam mekanisme pasar.

Ekonomi memiliki tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah diri pada kebutuhan hidup manusia perorang dan jangka pendek, akan tetapi juga memberi surplus bagi kesejahteraan banyak orang dalam negara. Dalam kegiatan pasar akan banyak mempengaruhi optimal atau tidaknya kegiatan ekonomi tersebut. Kompetisi dalam pasar juga bisa menimbulkan dampak negatif untuk terwujudnya ekonomi kesejahteraan.

---

<sup>9</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Gemapress, 1999) hal. 23

Dimana kompetisi pasar membuat konteks sosial yang harus diperhatikan dalam pencapaian ekonomi kesejahteraan menjadi lebih sulit tercapai.

Kebaradaan home industri ini dinilai sangat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat Desa Pelem, jika terdapat sekitar 150 pelaku usaha atau usaha rumahan yang memproduksi keripi gadung. Kemudian dapat menyerah ratusan pekerja yang berkecimpung di bidang tersebut, maka itu menjamin perekonomian di tingkat desa yang dapat dikatakan kuat dan stabil.

Hasil penelitian ini, didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Shofi,<sup>10</sup> yang berjudul “Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Usaha Konveksi Jilbab Di Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara).” Penelitian ini menghasilkan bahwa industri kecil usaha konveksi jilbab berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja di Desa Pendosawalan dan sekitarnya, dan meningkatkan ekonomi Islam industri kecil di Desa Pendosawalan juga menerapkan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam usaha mereka yaitu : menerapkan prinsip ke tauhidan, prinsip ‘adl, prinsip mubuwwah, prinsip khilafah dan ma’at. Akan tetapi peran pemerintah dalam memberikan bantuan belum menyeluruh kepada masyarakat terutama pengusaha konveksi jilbab.

---

<sup>10</sup> Siska Ariani Sofi, Skripsi: “Peran industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Usaha Konveksi Jilbab Di Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara)”, (Semarang: UIN Walisongo, 2019)

Perkembangan dan persaingan dunia bisnis di era globalisasi saat ini semakin tinggi, persaingan antara perusahaan besar dan tidak terkecuali home industri yang merupakan suatu unit usaha kecil yang mampu berperan sebagai alternatif kegiatan dalam menyediakan penyaluran kredit, kegiatan usaha produktif barang dan jasa, maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja, selain sebagai alternatif penyedia lapangan kerja yang baru.

Konsep perkembangan home industri yang menjadi temuan dalam penelitian ini, juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Erlianingsih,<sup>11</sup> Penelitian ini berjudul “Peran Home Industri bakpia Maharani Dalam Meningkatkan Ekonomi masyarakat Di Desa Gemblep Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran home industri bakpia maharani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat meliputi: memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan model milles and hubber, yang berbeda dari penelitian ini adalah membahas tentang tinjauan tentang ekonomi Islamnya.

Home industri adalah bagian dari sistem ekonomi kota dan desa yang belum mendapatkan bantuan ekonomi dari pemerintah. sebagai penyedia lapangan pekerjaan baru dan mengurangi jumlah pengangguran dan

---

<sup>11</sup> Eka Erlianingsih, Skripsi: “Peran Home Industri bakpia Maharani Dalam Meningkatkan Ekonomi masyarakat Di Desa Gemblep Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2019)



kemiskinan. Dalam Jurnal yang ditulis oleh Sholeh,<sup>12</sup> dengan judul “Peranan Home Industri Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan”, menunjukkan bahwa pendapatan keluarga di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan (Dengan jumlah pendapatan terkecil yaitu 38 orang atau 44% yaitu Rp 750.000-Rp 1.100.000. Kemudian pada jumlah pendapatan terbesar yang diperoleh tenaga kerja ialah Rp.2.150.000-Rp.2.500.000 berjumlah 2 orang atau 2%. Sedangkan kontribusi terhadap pendapatan di sektor industri Emping Melinjo di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan bahwa kontribusi pendapatan keluarga terbesar/Tinggi sebanyak 24 orang atau 28 %, kemudian nilai yang terkecil/sangat rendah ialah 10 orang atau 11 %.

Dari persamaan dalam penelitian ini, adalah peneliti sama-sama meneliti tentang meningkatkan home industri di masyarakat. Dapat diketahui proses yang ada didalam produksi sebuah kegiatan home industri yaitu terdapat tenaga kerja dengan berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda membuat pelaku bisnis harus mempunyai manajerial yang baik dalam mengelola dan mengolah kegiatan produksi. Karena jumlah penyerapan tenaga kerja dari unit perusahaan besar dengan usaha kecil lebih tinggi usaha kecil, sehingga keberadaann home industri perlu diperhitungkan dengan baik dan diperhatikan oleh pemerintah. Dari penyerapan tenaga kerja dengan seleksi

---

<sup>12</sup> Yusrianto Sholeh, jurnal Agriekonomika, “Peranan Home Industri Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan”, Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, STKIP PGRI Bangkalan, Volume 6, Nomor 1, 2017, p-ISSN 2301-9948 | e-ISSN 2407-6260, hal. 7

yang baik dan bermutu akan menimbulkan banyak pelaku usaha baru yang mempengaruhi pula perilaku berpelaku usaha.

## **B. Faktor pendukung dan penghambat home industri Kripik Gadung dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.**

Dampak positif sosio-ekonomis dengan adanya pelaku usaha yaitu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan pemerataan pendapatan, memanfaatkan dan memobilisasi sumberdaya untuk meningkatkan produktivitas nasional, serta meningkatkan kesejahteraan pemerintahan melalui program pemerintahan, seperti pajak dan lain-lain. Pengukuran pembangunan di Indonesia dapat dikur dari tiga komponen. Ketiga komponen tersebut adalah penduduk dan kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi, serta pemerataan dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan gagasan tersebut maka kepelaku usahaan dapat meningkatkan pembangunan Indonesia karena kepelaku usahaan dapat menyediakan lapangan pekerjaan sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pelaku usaha atau masyarakat khususnya home industri yang berada di Desa Pelem dapat menciptakan inovasi baru. Misalkan saja, ubi gadung sendiri tidak hanya dijual secara kg-an atau karungan. Tetapi banyak masyarakat yang sudah memberikan label dan cara packingnya sendiri juga sudah cukup modern agar dapat menembus pasar modern.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Observasi pada salah satu pelaku home industri kripik gadung pada tanggal 20 Agustus 2020

Home industri memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah:

Kelebihan home industri adalah:

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia.
- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik.
- d. Melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
- e. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya.
- f. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Adapun kelemahan dari home industri yaitu:

- a. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.

- b. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.
- c. Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil.
- d. Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil. Di samping itu mereka menjual produknya secara pesanan dan banyak terjadi penundaan pembayaran.
- e. Tantangan Industri Kecil meliputi : Iklim usaha yang tidak kondusif, iklim usaha yang kondusif diwujudkan dalam adanya monopoli dalam bidang usaha tertentu.<sup>14</sup>

Bahkan, salah satu pelaku usaha juga menyatakan, adanya inovasi di berbagai lini menjadikan keberadaan home industri tetap eksis ditengah tekanan makanan-makanan asing yang juga menyarang pasar local Tulungagung. Misalnya keberadaan makanan-makanan modern seperti di cefe-café atau outlet-outlet menjadikan para pelaku usaha kripik gadung juga berinovasi guna dapat bertahan ditengah banyaknya persaingan.

Hasil dalam penelitian ini, didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Susana,<sup>15</sup> yang berjudul “Peranan Home Industri

---

<sup>14</sup> Ibid.,

Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau).” Adapun hasil penelitian yaitu proses produksi yang dilakukan oleh pelaku pengusaha industri di Desa Mengkirau dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem manual, dari segi permodalan masih minim sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya, sementara dari pengadaan bahan baku juga masih terbatas.

Setiap kegiatan ekonomi yang dilaksanakan, tentu saja akan ada faktor yang mendukung dan menghambatnya, khususnya dalam penelitian ini pada home industri kripik gadung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pelem.

#### 1. Faktor pendukung

Terdapat beberapa faktor pendukung yang sangat mendasar ialah bahan baku dari ubi gadung sendiri sangat mudah untuk didapatkan. Kedua, peluang bisnis ini sangat minim adanya persaingan karena di Tulungagung sendiri hanya terdapat dua desa yang menjalannya industri rumahan ini. Ketiga, semakin dikenalnya kripik gadung di kalangan banyak membuat peminatnya semakin tinggi.

#### 2. Faktor penghambat

Faktor penghambat yang paling utama adalah musim. Dimana dalam proses produksinya sendiri sangat bergantung pada panas matahari. Panas matahari inilah yang sangat dibutuhkan untuk proses pengeringan. Dengan

---

<sup>15</sup> Siti Susana, Skripsi: “Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam ( Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)”, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012)

adanya sinar matahari yang cukup, maka juga akan sangat menunjang proses produksi, namun ketika memasuki musim penghujan inilah yang menjadi persoalan.

Pembahasan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh dari Fitriana,<sup>16</sup> Penelitian ini berjudul “Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Serut, Kecamatan Boyolangu, Tulungagung)”. Adapun hasil dari penelitian di lapangan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha home industri di desa Serut dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem manual.

Seiring dengan perkembangan usaha yang biasanya diikuti dengan perubahan gaya manajemen, maka pada saat yang sama para wirausahawan dihadapkan pada berbagai resiko. Pada dasarnya ada dua resiko yang dihadapi oleh para wirausahawan ketika diberikan kesempatan untuk mengembangkan usahanya. Kedua resiko tersebut adalah resiko riil, yaitu resiko yang terlihat, bisa dihitung, bisa diantisipasi dan bisa dihindari dan resiko psikologis, yaitu resiko yang tidak terlihat, tidak bisa dihitung, bisa diantisipasi, tetapi belum tentu bisa dihindarkan.

Pernyataan mengenai resiko tersebut, juga senada dengan hasil penelitian terdahulu yang ditulis dalam Jurnal yang ditulis oleh Fawaid dan

---

<sup>16</sup> Ilil Fitriana, Skripsi: “Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Serut, Kecamatan Boyolangu, Tulungagung)”, (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2019)

Fatmala,<sup>17</sup> dengan judul “Home Industri Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat”, Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan (Al Qalam), Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya home industri kripik singkong gazal makmur ini menjadi suatu strategi dalam Usaha Mikro dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti sama-sama meneliti tentang meningkatkan home industri di masyarakat. Perbedaannya yaitu pada produksi makanannya, yaitu dalam jurnal ini mengenai kripik singkong.

Kemudian, juga dibahas dalam jurnal yang ditulis oleh Syahdan dan Husnan,<sup>18</sup> dengan judul “Peran Industri Rumah Tangga (*Homeindustri*) Pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.” Hasil analisis data diperoleh bahwa usaha kerupuk terigu memiliki peran dalam perolehan pendapatan keluarga di Kecamatan Sakra Lombok Timur. Hal ini sesuai dengan hasil pendapatan rata-rata ibu rumah tangga sebesar Rp. 1.110.675/bulan. Ini berarti bahwa pengelolaan industri ibu rumah tangga (*homeindustri*) pada usaha kerupuk terigu sangat layak untuk dikembangkan agar dapat memberikan rangsangan yang bersifat

---

<sup>17</sup> Achmad Fawaid, Erwin Fatmala, jurnal Al-Qalam, “Home Industri Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat”, Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Vol. 14, No. 1, Januari-Juni 2020. P-ISSN: 1907-4174; E-ISSN: 2621-0681, hal. 03.

<sup>18</sup> Syahdan & Husnan, Jurnal Manazhim, “Peran Industri Rumah Tangga (*Homeindustri*) Pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur”, Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, STIT Palapa Nusantara Lombok NTB, Volume 1, Nomor 1, Februari 2019; 45-63, hal. 2.

positif terhadap industri/usaha kecil lain di Kabupaten Lombok Timur khususnya.

Keluhan-keluhan seperti yang disebutkan di atas seharusnya tidak perlu terjadi jika para wirausahawan sudah mempersiapkan infrastruktur sumber daya manusia sejak keputusan pengembangan perusahaan dibuat. Dalam kenyataannya, perencanaan SDM ini jarang dilakukan oleh para wirausahawan bahkan seringkali dilupakan. Penempatan para profesional di dalam perusahaan menjadi proses *tambal sulam*, akibatnya pembajakan terhadap tenaga profesional sering terjadi, padahal belum tentu profesional hasil bajakan tersebut tepat dengan kebutuhan perusahaan, akhirnya tidak jarang wirausahawan menjadi kecewa.